

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran adalah proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pembelajaran dalam kelas yang di dalamnya ada interaksi antara guru dan siswa. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang lebih baik. Faktor-faktor penting yang memiliki hubungan dengan proses belajar ialah kematangan, penyesuaian diri (adaptasi), dan latihan.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa atau seseorang setelah belajar. Siswa berusaha untuk mencapai hasil akademik terbaik untuk mencapai hasil yang baik. Hasil belajar siswa tidak hanya terlihat di kelas sekolah, tetapi juga terlihat pada perubahan siswa tersebut, karena dalam kegiatan belajar mengajar, siswa mengalami proses belajar mengajar sebagai proses perubahan dalam diri siswa. Hasil belajar merupakan gambaran bagaimana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Hasil belajar adalah nilai yang diterima siswa setelah menerima materi belajar melalui tes atau ujian yang diselenggarakan oleh guru. Dari hasil selama pembelajaran, guru menerima informasi tentang seberapa banyak siswa memahami materi yang dipelajari.

Keberhasilan siswa dalam hasil belajar berbeda-beda pada setiap siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa untuk mencapai hasil

belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu. Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah semua faktor yang berasal dari dalam siswa yang meliputi tingkat kecerdasan, minat, motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah semua faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri, termasuk lingkungan keluarga, masyarakat, kesempatan belajar, kondisi sosial ekonomi keluarga dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi di SMA N 16 Medan, permasalahan yang berkaitan dengan pelajaran PPKn yaitu hasil belajar siswa yang rendah dan kegiatan pembelajaran yang belum optimal. Selama ini pembelajaran PPKn dianggap oleh siswa SMA N 16 Medan terkesan kaku, kurang fleksibel, berisi hafalan dan membosankan. Kemudian seperti dalam kegiatan pembelajaran PPKn masih mengandalkan hafalan, dan presentasi secara berkelompok sehingga kurang menekankan pada aspek afektif dan psikomotor. Siswa menjadi tidak memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran PPKn karena pembelajaran tidak menarik. Akibatnya siswa menjadi bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, bolos dan sembunyi dikantin dan hasil yang didapatkan tidak semaksimal mungkin karena tingkat konsentrasi siswa yang lemah dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn secara umum masih rendah, yaitu rata – rata 68, sedangkan ketuntasan nilai minimal (KKM) adalah 70. Secara keseluruhan yang tuntas hanya 45% dan yang tidak tuntas 55 % masih banyak siswa yang tidak tuntas nilai KKM dan hanya beberapa siswa yang tuntas nilai KKM permasalahan tersebut tentunya tidak terlepas dari cara

guru mengajar (berdasarkan data hasil ujian akhir semester januari – juni 2023 XII MIPA 5 dan 6 SMA N 16 Medan). Guru lebih sering memberikan tugas kepada peserta didik melalui *power point* dan memberi tugas presentasi setiap pembelajaran sehingga membuat kurangnya antusias peserta didik mengikuti pembelajaran PPKn. Selebihnya peserta didik merasa jenuh, tidak tertarik dengan pelajaran kemudian akan menciptakan kelas yang ribut dan cenderung bermalas-malasan. Peserta didik dibiasakan untuk mencatat dan kurang mendengarkan, dihadapkan serta pada permasalahan ada. Metode pembelajaran yang dibuat oleh guru hanya dicantumkan di RPP tetapi belum dilaksanakan dengan konvensional saat pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan minat belajar peserta didik rendah.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai " Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XII MIPA SMA N 16 Medan ". Metode *talking stick* merupakan salah satu metode pembelajaran yang membantu siswa meningkatkan minat belajar. Metode *talking stick* adalah pembelajaran yang mana aktivitasnya menggunakan media tongkat. Pada implementasinya tongkat akan berputar dengan iringan lagu yang dinyanyikan oleh siswa secara bersama-sama hingga berhenti, kemudian siswa akan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Berdasarkan hasil penelitian Utama (2018), penerapan metode pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang rata-rata skor hasil belajar PKn siswa yang belajar dengan model *Talking Stick* sebesar (23,08%)

lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional (19,26%). Selanjutnya hasil penelitian Fathul (2017), yang membuktikan bahwa metode pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran PKN dengan materi proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara dan nilai kebersamaan dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar Negara dapat meningkatkan hasil belajar PKN dan siswa lulus KKM.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran PPKn di SMA N 16 Medan terkesan kaku, kurang fleksibel, berisi hafalan dan membosankan.
2. Model pembelajaran yang dibuat oleh guru hanya dicantumkan di RPP tetapi belum dilaksanakan dengan konvensional saat pembelajaran.
3. Guru lebih sering memberikan tugas kepada peserta didik melalui power point dan membuat presentasi setiap pembelajaran sehingga membuat kurangnya antusias peserta didik mengikuti pembelajaran PPKn.
4. Rendahnya hasil belajar siswa di SMA N 16 Medan. Ditunjukkan dengan hasil nilai siswa yang masih di bawah KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah penelitian yang akan dikaji dibatasi pada hasil belajar siswa di kelas XII MIPA pada mata pelajaran PPKn di SMA N 16 Medan setelah menggunakan metode *talking stick*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi pokok masalah adalah: Apakah pengaruh penggunaan metode *talking stick* terhadap hasil belajar siswa di kelas XII MIPA pada mata pelajaran PPKn di SMA N 16 Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh penggunaan metode *talking stick* terhadap hasil belajar siswa di kelas XII MIPA pada mata pelajaran PPKn di SMA N 16 Medan”.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

1. Bagi penulis, penelitian ini menjadi bahan yang akan diteliti untuk dijadikan sumber-sumber pustaka yang nantinya akan diteliti oleh penulis.
2. Bagi pihak lain, penelitian ini menjadi referensi bagi penelitian penelitian selanjutnya yang merasa tertarik dengan kajian tentang metode pembelajaran *talking stick*.
3. Untuk memperkaya pengetahuan mengenai pengaruh metode pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan berguna dalam menerapkan teori yang diperoleh selama ini dalam kehidupan nyata serta sebagai sarana pengembangan ilmu bagi guru dan sekolah.
2. Bagi guru, memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan pemilihan metode pembelajaran PPKn yang efektif dan aktif.
3. Manfaat Bagi Siswa Kelas XII MIPA terhadap hasil belajar dalam pembelajaran PPKn di SMA N 16 Medan.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan sumbangan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.